BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1. Target Audiens

Target audiens yang dilakukan dalam perancangan media informasi cerita pantun *Lutung Kasarung* antara lain:

- **Demografis**

Secara demografis, ditentukan pada usia 12-18 tahun atau setara Sekolah Menengah Pertama sampai dengan Sekolah Menengah Atas, dengan maksud meningkatkan wawasan kebudayaan kepada usia remaja. Berpendidikan minimal di Sekolah Menengah Pertama, dengan tujuan agar penyampaiaan dapat diterima dan dipahami, karena untuk menerima informasi dari buku bergambar minimal dibutuhkan kemampuan dalam membaca dan memahami maksud dari informasi yang disampaikan. Jenis kelamin ditentukan lelaki dan perempuan.

- **Geografis**

Secara geografis, wilayah yang dituju adalah Jawa Barat dengan studi kasus Kota Bandung, dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai cerita pantun sebagai kebudayaan dan jati diri dari suku Sunda sendiri yang seringkali diidentikan dengan Jawa Barat, dan Bandung sebagai ibu kota profinsi Jawa Barat.

- **Psikografis**

Secara Psikografis, pada seorang yang memiliki keingintahuan dan informasi mengenai kebudayaan Sunda khususnya cerita pantun *Lutung Kasarung* yang dahulu ada dikalangan masyarakat Sunda kuno, juga seorang yang menyukai dan menerima informasi berdasarkan sebuah buku catatan seseorang.

III.2. Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang dibuat adalah penyampaian informasi mengenai *Lutung Kasarung* yang dahulu merupakan cerita pantun dan dianggap keramat oleh masyarakat Sunda kuno. Untuk itu dibutuhkan solusi dengan membuat media sebagai alat penyampaian informasi mengenai *Lutung Kasarung*, yang diolah kedalam sebuah buku bergambar agar penyampaiannya menjadi lebih menarik, juga berisikan informasi mengenai sejarah cerita pantun *Lutung Kasarung*, pertunjukan cerita pantun *Lutung Kasarung* bersama juru pantun yang menceritakannya, nilai-nilai, keterangan tokoh, hingga sinopsis cerita.

III.2.1. Strategi Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan media tertentu yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam berkomunikasi diperlukan strategi agar penyampaian pesan dapat dimengerti oleh komunikan yang dituju. Pendekatan komunikasi yang dilakukan pada perancangan media informasi cerita pantung *Lutung Kasarung*, yaitu dengan menggunakan komunikasi searah yang hiperbolik dan didampingi oleh gambar-gambar yang menjelaskan informasi agar lebih menarik untuk dipahami.

III.2.2. Pendekatan Verbal

Pendekatan verbal dalam perancangan media informasi cerita pantun *Lutung Kasarung* dilakukan dengan penyampaian bahasa yang ringan yaitu bahasa yang mudah dimengerti dan menarik serta tidak terlalu berkesan menggurui. maka dipergunakan bahasa Indonesia yang tidak formal dan Bahasa Sunda. Pendekatan verbal ini dilakukan dengan maksud agar target audiens dapat mengenal dan menerima informasi mengenai cerita pantun *Lutung Kasarung* sebagai budaya asli suku Sunda yang telah berubah makna dan cerita aslinya. Juga Pendekatan verbal ini dilakukan dengan tujuan agar informasi-informasi spesifik mengenai cerita pantun bersama cerita *Lutung Kasarung* beserta nilai-nilainya dapat dipahami dan dimengerti oleh target audiens.

III.2.3. Strategi Verbal

Agar pesan tersampaikan secara menarik bahkan diharapkan menjadi berkesan bagi para pembacanya, perancangan buku ini dibuat seolah buku ini merupakan buku catatan seseorang dari hasil penelitian dari buku-buku dan wawancara yang dikemas dengan gaya kuno, agar mengesankan cerita pantun *Lutung Kasarung* yang ada sejak 500 tahun yang lalu. Seperti halnya dalam sebuah buku harian seseorang, buku bergambar ini akan menggunakan kalimat dengan Bahasa Indonesia sehari-hari Juga seperti halnya sebuah buku harian seseorang selalu ada kata ”aku”, didalam buku bergambar tersebut “aku” bukan merupakan subjek dari buku, melainkan tokoh yang menuliskan pengalamannya akan cerita pantun *Lutung Kasarung* didalam sebuah buku catatan. Seperti contohnya:

“*Aku pernah membaca buku seorang Jakob Sumardjo, dan menurutnya cerita pantun jika diambil pada kata “tun”nya saja dapat dipadankan dengan kalimat bantun atau tuntun. Dengan kata lain cerita pantun merupakan tuntunan yang dilakukan nenek moyang kita pada masa lalu.*

Cerita pantun yang kusebut tadi, dahulu tidak sembarang orang dapat menceritakannya, karena dibutuhkan keahlian khusus dalam menceritakan cerita pantun. Seseorang yang memiliki keahlian khusus tersebut sering disebut dengan “juru Pantun”.”

III.2.4. Strategi Kreatif

Informasi yang menarik saja belum lengkap untuk menyampaikan komunikasi kepada target audiens, dengan demikian media sebagai sarana penyampaikan informasi tersebut harus ditentukan. Maka dari itu ditentukanlah media berupa buku ilustrasi, selain meningkatkan minat membaca, media buku juga mengesankan keseriusan pada informasi yang disampaikan dan dapat menjadi sebuah koleksi sebagai kepuasan tersendiri. Buku ilustrasi sendiri merupakan sebuah buku yang berisikan tulisan-tulisan yang diperjelas oleh sebuah gambar. Juga buku ilustrasi biasa digunakan sebagai bentuk dokumentasi dari karya-karya seni oleh seorang seniman maupun industri lainnya. Dalam media informasi ini

konten tulisan dan gambar dibuat sebaik mungkin sesuai dengan informasi faktual dan aktual yang telah diteliti, serta informasi yang jarang dibahas menjadi nilai tersendiri yang menarik untuk dipelajari.

Didalam buku ilustrasi yang dibuat, ilustrasi menjadi penggambaran dari sebuah kata atau kalimat, agar selain pembaca mengetahui informasi berdasarkan teks, pembaca juga dapat mengetahui dari bentuk yang dimaksud. Berdasarkan strategi kreatif tersebut perkembangan buku diawali dengan dibuatnya sebuah alur atau susunan materi, agar informasi dapat tersampaikan dengan teratur.

- **Susunan Materi**

Berdasarkan materi faktual dan aktual yang telah diteliti, susunan materi ditentukan antara lain:

- **Tentang Penulis**
- **Daftar Isi**
- **Rajah pamuka**
- **Bab I**
    - **Cerita pantun** (pengertian dan contoh)
    - Juru pantun (pengertian)
    - Ciri-ciri cerita pantun (pengertian dan contoh)
    - Sajen (pengertian dan contoh)
    - Pertunjukan cerita pantun (pengertian dan contoh)
- **Bab 2**
    - ***Lutung Kasarung*** (pengertian)
    - Sinopsi cerita *Lutung Kasarung*
- **Bab 3**
    - **Tokoh**
- **Bab 4**
    - **Pesan dan Kesimpulan**

III.2.5. Strategi Media

Untuk mendukung kesan kuno yang mengesankan buku catatan dari masa lalu, maka buku ilustrasi dikemas dengan bentuk kertas yang sudah berwarna coklat dengan tulisan tangan dan gambar yang dibuat oleh pena. Juga sampul buku dibuat menyerupai sebuah kitab dengan *hard cover* agar terlihat merupakan buku kuno namun tetap disesuaikan dengan target audiens. Dalam perancangan media informasi *Lutung Kasarung* ini, akan digunakan media utama dan beberapa media pendukung diantaranya:

- Media Utama

Media utama berupa buku ilustrasi. Karena buku adalah media informasi yang tidak lepas dari ilmu pengetahuan, juga buku merupakan salah satu media informasi yang mudah dibaca oleh kalangan manapun tanpa membutuhkan suatu sistem atau prosedur yang rumit. Serta buku dapat menjadi sesuatu yang eksklusif sebagai barang koleksi.

- Media Pendukung

Dalam memperkenalkan buku tersebut dibutuhkan media-media promosi yang menarik serta menjadi pengingat bagi target audiens. Beberapa media penunjang dibuat antara lain:

- Poster
- Flyer
- Pembatas buku
- Mini X-banner
- Stiker

III.3. Konsep Visual

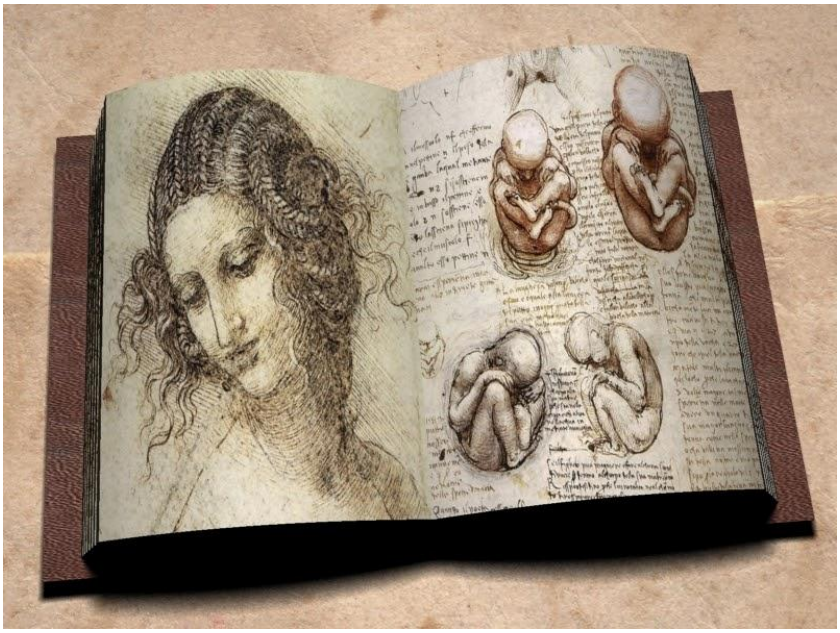
Kesan kuno digunakan dalam pembuatan buku ilustrasi ini agar lebih mendalami cerita pantun yang ada sejak 500 tahun yang lalu, dibuat dengan sketsa manual dengan gaya arsir *cross hatch* agar lebih berkesan kuno dan unik, kemudian gambar dilanjutkan dengan pewarnaan dengan teknik desain komputer atau *Digital Painting*.



Gambar III.1. Contoh gambar Leonardo Da Vinci
Sumber: http://upload.wikimedia.org (26 Oktober 2013)



Gambar III.2. Contoh gambar *Cross Hatch*
Sumber: http www-cs.engr.ccny.cuny.edu (26 Oktober 2013)



Gambar III.3. Contoh gambar wanita
Sumber: http:// yelenacasale.blogspot.com (26 Oktober 2013)

III.3.1. Format Karya

Buku ilustrasi yang dibuat sebagai media utama perancangan media informasi cerita pantun *Lutung Kasarung* ini berukuran A5 14,8 cm x 21 cm. Ukuran tersebut telah disesuaikan dengan konsep visual yang telah ditentukan, dan untuk isi buku, digunakan kertas HVS dengan print laser. Dengan ukuran demikian diharapkan menjadi buku yang menarik, eksklusif dan menjadi media informasi yang tersampaikan kepada target audiens.

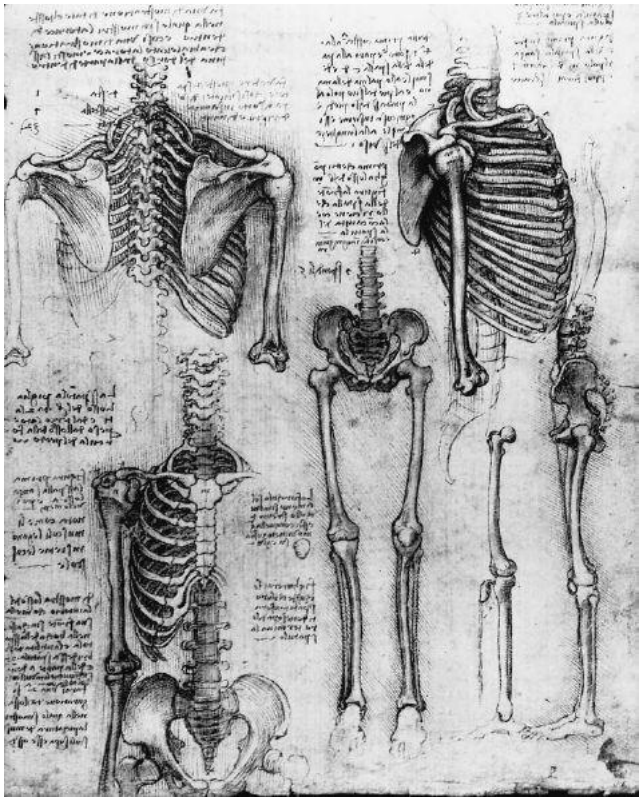
III.3.2. Tata Letak (*Layout*)

Tata letak dalam perancangan media informasi cerita pantun *Lutung Kasarung* ini dengan tata letak bergaya klasik namun susunan tulisan lebih dibuat rapi agar tingkat keterbacaan lebih baik.



Gambar III.4. Contoh penerapan tata letak

Sumber: http://behance.net (27 Oktober 2013)



Gambar III.5. Contoh penerapan tata letak

Sumber: http://content.answcdn.com (27 Oktober 2013)



Gambar III.6. Contoh penerapan tata letak pada karya

Sumber: pribadi (27 Oktober 2013)

III.3.3. Jenis Huruf

Dalam pembuatan buku bergambar yang bertemakan kuno, digunakan beberapa jenis huruf yang sesuai dengan tema tersebut. Maka dari itu huruf yang digunakan adalah *Abraham Lincoln* sebagai huruf pada sampul dan isi buku, dengan maksud agar buku terkesan klasik juga memiliki tingkat keterbacaan yang jelas.

Abraham Lincoln

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9

Contoh penerapan huruf pada penulisan:

Lain Saukur Sang Hiang Mega Hitam Lutung Kasarung

Juga pada sampul digunakan huruf *Machia*.

Machia

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9

Contoh penerapan huruf pada penulisan:

Lain Saukur Sang Hiang Mega Hitam Lutung Kasarung

Pada penulisan isi buku selain penggunaan huruf *Abraham Lincoln* juga digunakan jenis huruf *Freestyle Scripti* agar terkesan sebuah buku harian yang dibuat menggunakan tulisan manual, namun tidak terlepas dari kesan kuno dan tingkat keterbacaan.

Freestyle Script

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9

Contoh penerapan huruf pada penulisan:

Lain Saukur Sang Hiang Mega Hitam Lutung Kasarung

Ada juga penambah kesan Sunda pada tulisan dipergunakan huruf *Sundara Latin* namun hanya sebagai aksen penambah pada tata letak.

Contoh penerapan huruf pada penulisan:

ᮊᮥᮔ᮪ᮏᮥᮀ ᮊᮞᮔᮦᮏᮥᮀ

(*Lutung Kasarung*. Penulisan “Ka, Sa” pada Kasarung tidak menggunakan huruf vokal atau ditulis Lutung Ksrung.)

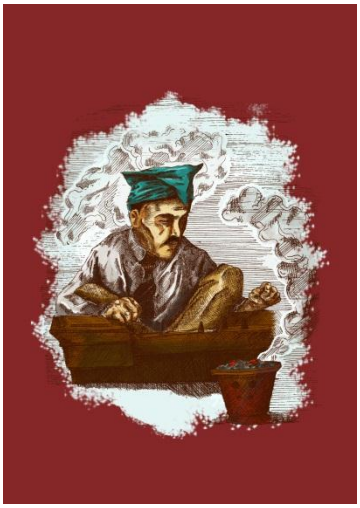
III.3.4. Warna

Warna yang digunakan berdasarkan tema buku yaitu kuno. Sampul menggunakan warna merah, karena merah merupakan warna yang menarik perhatian, dengan harapan dapat menarik pandangan target yang akan membeli buku. Juga Coklat muda sebagai warna dasar dari halaman pada buku karena disesuaikan dengan tema yakni kuno atau klasik, juga dipadukan dengan warna merah yang disesuaikan dengan sampul. Gambar yang digunakan akan dibuat dengan warna dengan gaya yang terkesan kuno agar buku sesuai dengan tema dan diharapkan buku terlihat unik dan menarik.



Gambar III.7. Contoh warna pada buku

Sumber: http://www.yorkglazierstrust.org (23 Nopember 2013)



Gambar III.8. Contoh warna pada karya

Sumber: pribadi (24 Nopember 2013)



Gambar III.9. Contoh warna pada buku

Sumber: http://www.uniknya.com (24 Nopember 2013)



Gambar III.10. Contoh warna pada latar buku

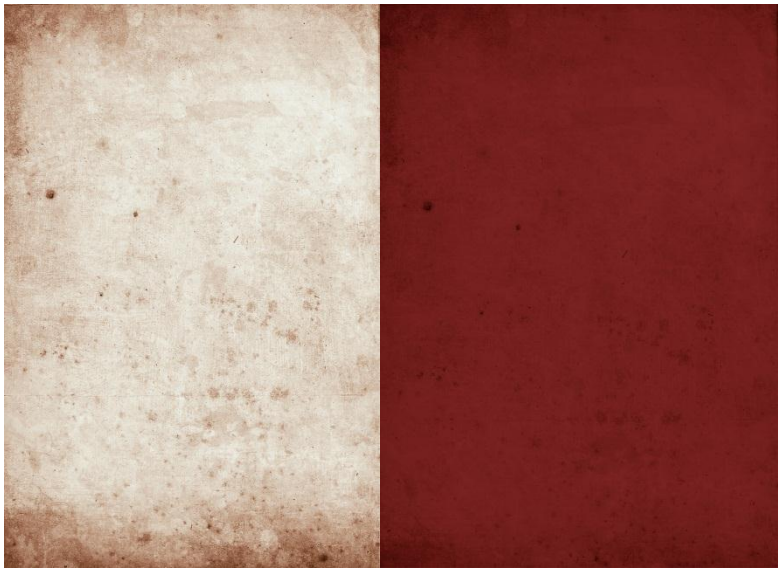
Sumber: pribadi (24 Nopember 2013)

R: 133 G: 39 B: 40

C: 30% M: 93% Y: 84% K: 33%

Gambar III.11. Contoh warna merah pada latar buku

Sumber: pribadi (24 Nopember 2013)



Gambar III.12. Contoh warna pada latar dan sampul buku

Sumber: pribadi (24 Nopember 2013)

III.3.5. Studi Karakter

Karakter yang akan dimunculkan pada buku ilustrasi hanyalah tokoh-tokoh utama dalam cerita pantun *Lutung Kasarung*, karena tokoh tersebut adalah tokoh yang paling menonjol dan memberikan nilai-nilai utama pada cerita *Lutung Kasarung.* Tokoh utama pada *Lutung Kasarung* antara lain:

- **Purba Sari**



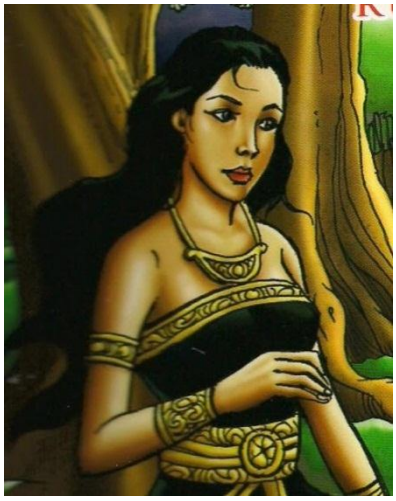
Gambar: III.13. Purba Sari

Sumber: http://2.bp.blogspot.com (21 Oktober 2013)



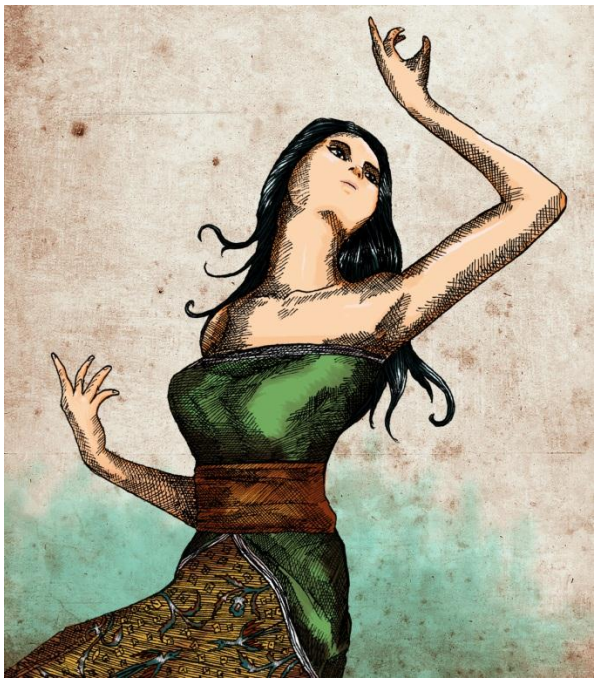
Gambar: III.14. Purba Sari

Sumber: http://2.bp.blogspot.com/ (27 Oktober 2013)



Gambar III.15 Ilustrasi Purba Sari

Sumber: http://www.bukalapak.com (21 Oktober 2013)



Gambar III.16 Ilustrasi Purba Sari

Sumber: Pribadi (27 Oktober 2013)

Purba Sari adalah wanita cantik putri bungsu dari Prabu Tapa Ageung, perannya adalah calon raja dari kerajaan Pasir Batang Anu Girang, namun keenam kakanya tidak menyetujuinya dan selalu menyakitinya, terutama kaka pertamanya yang bernama Purba Rarang, Namun Purba Sari selalu menerimanya dengan sabar dan menganggap semua itu hanya cobaan dari Sang Kuasa, dalam ceritanya Purba Sari

selalu menurut kepada orang yang lebih tua dari padanya, walaupun kaka-kakanya membuatnya menderita. Dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh kakanya Purba Rarang, Purba Sari ditolong oleh *Lutung Kasarung* yang jatuh cinta padanya walaupun pada saat itu Purba Sari tampak buruk rupa karena dilumuri *keler nahun*, yaitu arang yang sudah tua umurnya. Pada akhir cerita Purba Sari mengalahkan kekejian kaka-kakanya, bahkan memaafkan dan memberikan hukuman yang tidak sesuai dengan kejahatan kaka-kakanya. Dan akhirnya pelajaran kedewasaannya itu Purba Sari menikah dengan Guru Minda dan menjadi ratu di kerajaan Pasir Batang Anu Girang.

Sifat yang terdapat pada Purba Sari adalah, sabar dalam menghadapi masalah, religius, penurut pada orang tua dan kepada kaka-kakanya, rendah hati, lembut hati, bijaksana, adil, jujur, dan welas Asih.

- **Lutung Kasarung atau Guru Minda**

Lutung Kasarung atau Guru Minda adalah seorang pria tampan putra dari Sunan Ambu yang turun ke bumi untuk mencari cintanya dan sekaligus membereskan kekacauan di muka bumi, *Lutung Kasarung* selalu menolong Purba Sari dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sifat lembut hati dari Purba Sari yang membuat *Lutung Kasarung* jatuh cinta tanpa melihat fisiknya yang buruk rupa saat itu. di dunia *Lutung Kasarung* diangkat menjadi anak oleh seorang pemburu hebat yang bernama Aki Panyumpit. *Lutung Kasarung*-pun pernah menolong ayah angkat beserta keluarganya dari kejahatan Purba Rarang. Pada saat di kerajaan, *Lutung Kasarung* senang mengganggu keenam kaka dari Purba Sari. Sifat yang terdapat *Lutung Kasarung* adalah, bijaksana, nakal, rendah hati, suka menolong yang lemah, ramah kepada orang yang baik padanya, dan pemarah kepada orang yang akan menyakitinya, juga dengan sabar melindungi orang yang dicintainya, namun jenaka.



Gambar III.17. *Lutung Kasarung*

Sumber: http://media.viva.co.id (21 Oktober 2013)

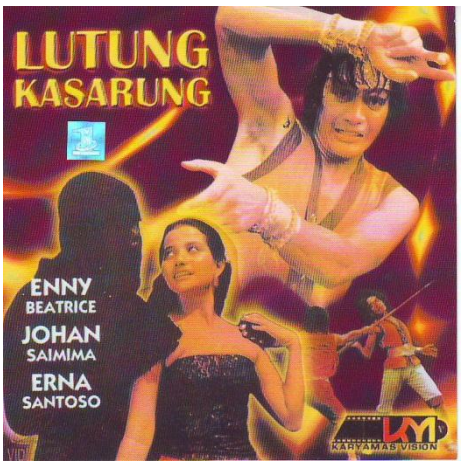


Gambar III.18. Lutung Jawa

Sumber: http://media2.picsearch.com/ (27 Oktober 2013)



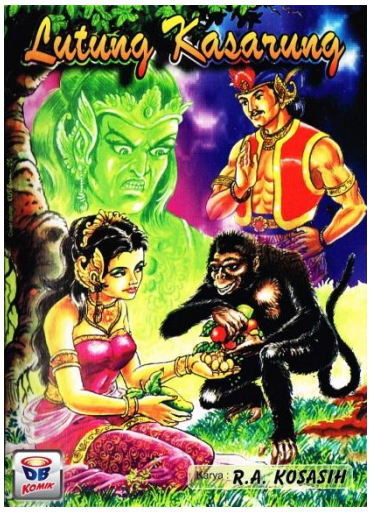
Gambar III.19. Contoh gambar Guru Minda dan *Lutung Kasarung* pada karya
Sumber: Pribadi (27 Oktober 2013)



Gambar III.20. referensi tokoh Guru Minda
Sumber: jejakandromeda.com (27 Oktober 2013)



Gambar III.21. referensi iket kepala mahkota wangsa
Sumber: archive69blog.blogspot.com (27 Oktober 2013)



Gambar III.22. referensi tokoh Guru Minda
Sumber: http://www.dbkomik.com (27 Oktober 2013)

- **Purba Rarang**

Purba Rarang adalah putri pertama dari Prabu Tapa Ageung sekaligus kaka pertama dari Purba Sari. Purba Rarang iri hati melihat adik bungsunya yang masih kecil diangkat menjadi raja oleh ayahnya, karena itu Purba Rarang mengirim Purba Sari ke hutan dengan tujuan mengasingkannya, sebelum mengirimnya ke hutan, Purba Rarang mengoleskan *keler nahun* dengan tujuan agar Purba Sari tampak buruk rupa dan tidak dikenali oleh orang lain. Purba Rarang yang keji mengadakan titah-titah yang mustahil diselesaikan oleh Purba Sari dan jika menolak atau gagal maka akan dihukum mati. Titah Purba Rarang dimulai dengan membendung sungai dalam waktu semalam, titah ke dua adalah menangkap banteng lilin (banteng putih) yang terkenal besar dan buasnya, titah ke tiga adalah membuat ladang sebesar tujuh bukit luasnya juga pada tempat paling tandus dan paling gersang. Namun kekejiannya itu akhirnya terbayar dengan kekalahan Purba Rarang oleh kebaikan Purba Sari, dan akhirnya Purba Rarang menyesal dan menjadi pembantu kerajaan bersama keenam saudaranya. Sifat yang terdapat pada Purba Rarang adalah, curang, keji, sombong, serakah, keras kepala, dan pemarah.

Selain tokoh-tokoh utama berikut, masih terdapat tokoh-tokoh pendukung dalam cerita pantun *Lutung Kasarung* seperti Sunan Ambu ibu dari *Lutung Kasarung*

atau Guru Minda. Prabu Tapa Ageung atau Prabu Purba Negara adalah raja dari kerajaan Pasir Batang Anu Girang juga ayah dari ketujuh putri. Purba Dewata, Purba Kencana, Purba Manik, Purba Endah, dan Purba Leuwih adalah saudara dari Purba Rarang dan Purba Sari. Aki Panyumpit, Nini Panyumpit sebagai orang tua angkat *Lutung Kasarung*. kemudian Lengser sebagai pesuruh istana.



Gambar III.23. Purba Rarang
Sumber: http://www.satulingkar.com (21 Oktober 2013)



Gambar III.24. Purba Rarang
Sumber: http://waktukewaktu.blogspot.com (21 Oktober 2013)



Gambar III.25. referensi sanggul Purba Rarang
Sumber: http:// journeyonthesky.blogspot.com (21 Oktober 2013)



Gambar III.26. contoh gambar Purba Rarang pada karya
Sumber: pribadi (21 Oktober 2013)

III.3.6. Properti

Dalam pembuatan buku bergambar yang sudah ditentukan, maka properti utama disesuaikan dengan cerita pantun *Lutung Kasarung* sebagai tradisi dari kebudayaan Sunda, yakni penggunaan batik Tasik malaya motif Menuk Papangkah, karena batik tersebut berasal dari Tasik Malaya Jawa Barat, yang disesuaikan dengan asal cerita pantun *Lutung Kasarung*.



Gambar III.27. Menuk Papangkah
Sumber: http://1.bp.blogspot.com (21 Oktober 2013)



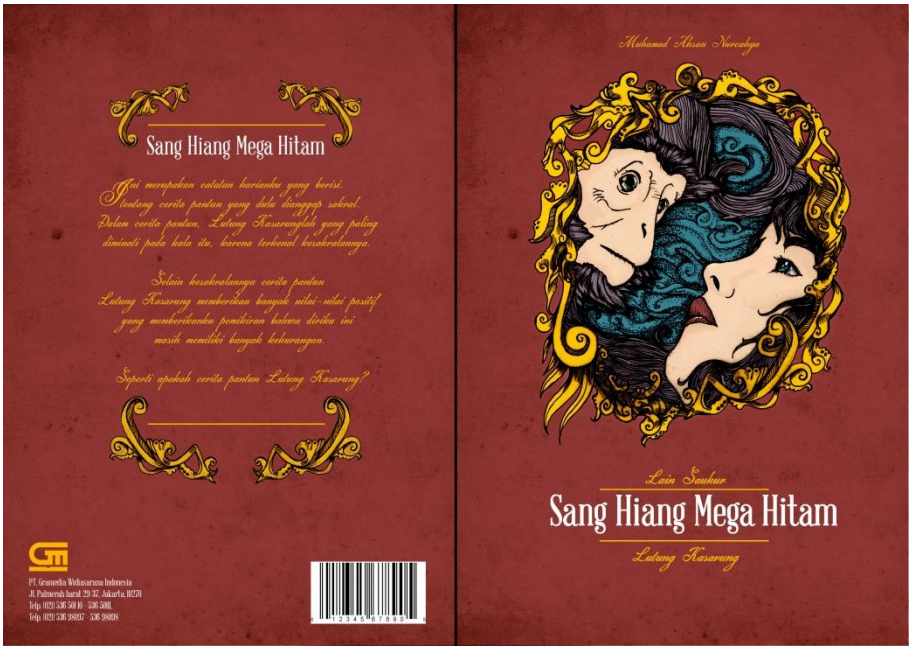
Gambar III.28. contoh motif Menuk Papangkah pada karya
Sumber: pribadi (21 Oktober 2013)

Juga terdapat ornamen-ornamen yang diambil dari kecapi pantun sebagai penghias pada sampul buku dan media pendukung.



Gambar III.29. *Pantun / Kacapi Indung*

Sumber : http://kaskus.co.id (28 Desember 2012)



Gambar III.30. Contoh penerapan pada sampul

Sumber : pribadi (1 Januari 2014)

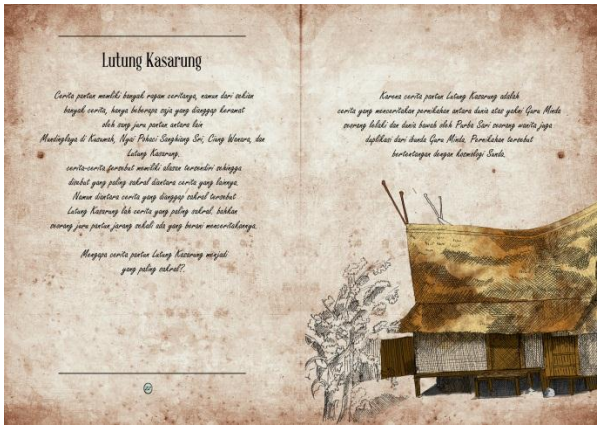
III.3.7. *Setting*

Setting lokasi dan gambar pendukung terdapat di Jawa Barat, maka dari itu penggunaan rumah adat Sunda yang diambil salah satunya yaitu Julang ngapak yang terdapat di Kampung Papandak.



Gambar III.31. Rumah adat Julang Ngapak

Sumber : http://id.wikipedia.org (1 Januari 2014)



Gambar III.32. Contoh penerapan pada karya

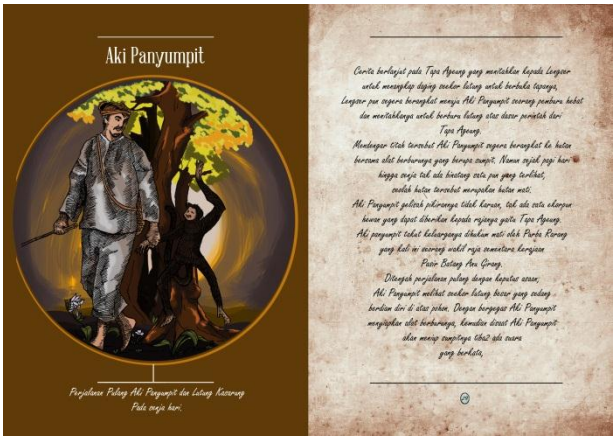
Sumber : pribadi (1 Januari 2014)

Ada pula *setting* pada bagian-bagian cerita yang menggunakan hutan yang ada di Jawa Barat di waktu senja hari.



Gambar III.33. Referensi hutan senja

Sumber : http://jepretannana.blogspot.com (1 Januari 2014)



Gambar III.34. Contoh penerapan pada karya

Sumber : pribadi (1 Januari 2014)

Selanjutnya terdapat *Setting* istana Sunda tempat tinggal Purba Rarang dan rumah Bilik tak layak huni Purba Sari.



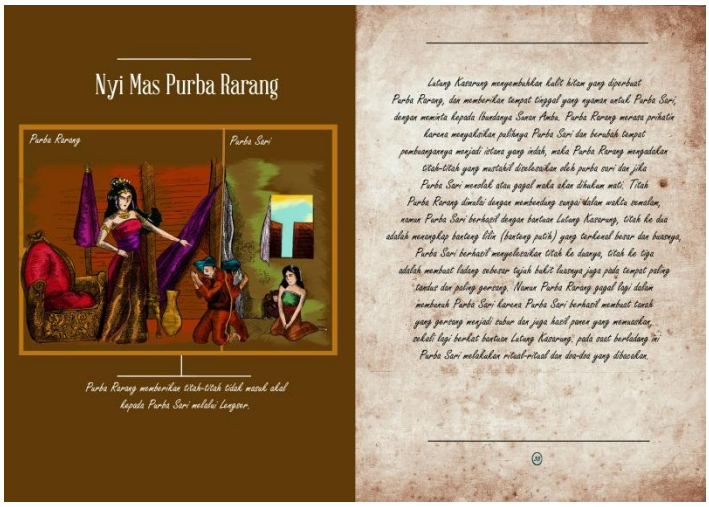
Gambar III.35. Referensi istana Sunda

Sumber : http://asepyudha.staff.uns.ac.id (1 Januari 2014)



Gambar III.36. Referensi rumah bilik

Sumber : http://gariskenangan.blogspot.com (1 Januari 2014)



Gambar III.37. Contoh penerapan pada karya

Sumber : pribadi (1 Januari 2014)